

Hubungan Personal Higiene dan Kesehatan Lingkungan dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Semarang Tengah

Olivia Luna Ariawan, Ninik Rustanti¹, Muflihatul Muniroh¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi stunting di Semarang mencapai 21,3% pada tahun 2021 dan Kecamatan Semarang Tengah menjadi kecamatan dengan prevalensi stunting tertinggi. Personal higiene dan kesehatan lingkungan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi stunting.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara personal higiene dan kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting di Kecamatan Semarang Tengah.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional dengan subjek 60 ibu dengan balita berusia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poncol dan Puskesmas Miroto yang dipilih secara purposive sampling. Data personal higiene dan kesehatan lingkungan didapatkan dari wawancara dengan kuesioner penelitian sedangkan antropometri balita diukur langsung.

Hasil: Penelitian ini tidak menunjukkan hubungan antara personal higiene dan kesehatan lingkungan ($p > 0,05$) dengan kejadian stunting. Faktor kesehatan lingkungan yang menjadi faktor risiko kejadian stunting adalah kepemilikan jamban (OR = 2,895; CI 95% = 0,333-25,161) meskipun tidak berhubungan secara signifikan. Faktor perancu yang paling berpengaruh dengan kejadian stunting adalah riwayat penyakit infeksi ($p = 0,001$; OR = 31,658; CI 95% = 3,956-253,325).

Kesimpulan: Personal higiene dan kesehatan lingkungan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting di Kecamatan Semarang Tengah.

Kata kunci: Stunting, personal higiene, kesehatan lingkungan